

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dalam suatu negara memegang peran yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM ialah, dengan mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan taraf hidup bangsa dan negara, sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional.

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui penyelenggaraan proses pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan pada masyarakat. Tujuan dari pendidikan adalah mewujudkan manusia yang berakhlak mulia, cerdas, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta mempunyai keinginan untuk memajukan kehidupan bangsa dan negara, seperti yang tercantum dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional (2005:11), sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional di atas, maka pemerintah menetapkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui tiga jalur

yaitu jalur formal, jalur non-formal, dan jalur informal. Pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Sebagaimana yang ditetapkan dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS BAB IV pasal 13 bahwa “ Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Salah satu diantaranya melalui jalur pendidikan kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang pariwisata merupakan salah satu lembaga pendidikan formal pada jenjang Pendidikan Menengah, yang secara khusus mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar hidup mandiri dan dapat menjadi tenaga kerja yang memiliki potensi sesuai dengan kebutuhan industri, sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (2004 : 7), yaitu:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan giat dalam berkopetensi beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri mampu jenjang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kopetensi-kopetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih sebagaimana tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 yaitu”. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu“. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan SMK adalah mendidik peserta didik agar menjadi tenaga kerja yang produktif dan berkopetensi untuk memasuki dunia kerja.

SMKN 3 Cimahi adalah salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan kelompok pariwisata yang memiliki 3 program keahlian yaitu Tata Boga, Perhotelan (PH) dan Program Keahlian Busana Butik. Tujuan dari Program Keahlian Busana Butik seperti yang tercantum dalam kurikulum SMK (2009 : 2) yaitu:

Membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar berkopeten dalam mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana, memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat, menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan, menghias busana sesuai desain , mengelola usaha dibidang busana.

Mengacu pada tujuan Program Keahlian Busana Butik, maka kurikulum SMKN 3 Cimahi diperangkati dengan beberapa mata diklat yang dikelompokkan ke dalam 3 program, yaitu : Program normatif , merupakan mata diklat umum yang dirancang untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik, Program adaptif, merupakan mata diklat pendukung untuk melengkapi program produktif dan Program produktif merupakan program keahlian yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional. Salah satu standar kompetensi program produktif yang perlu dimiliki oleh peserta didik kelas X Program Keahlian Busana Butik SMKN 3 Cimahi, yaitu Standar kompetensi menggambar busana (*Fashion Drawing*).

Standar kompetensi menggambar busana, yang perlu dikuasai peserta didik kelas X semester ganjil meliputi 3 kompetensi dasar yaitu di antaranya menyediakan tempat kerja, menggambar busana, dan menyelesaikan gambar busana. Standar kompetensi menggambar busana dapat diukur melalui uji level

pada akhir semester untuk tingkat kelas X semester ganjil. Penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan dan pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik dari standar kompetensi menggambar busana secara komprehensif diharapkan dapat menjadi bekal kesiapan dalam mengikuti pelaksanaan uji level menggambar busana yang dilaksanakan di kelas X pada akhir semester ganjil.

Materi pembelajaran pada standar kompetensi menggambar busana meliputi persiapan tempat kerja dan sikap kerja dalam menggambar busana, pengetahuan alat dan bahan dalam pembuatan gambar busana, pengetahuan dasar-dasar menggambar busana meliputi penerapan unsur dan prinsip desain busana, bagian-bagian busana, menggambar proporsi tubuh serta penyelesaian busana dengan teknik kering.

Menganalisis produk menggambar busana harus memperhatikan proses pelaksanaan penilaian. Pelaksanaan penilaian peserta didik diarahkan untuk mengukur dan menilai performansi peserta didik yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, baik secara langsung pada saat peserta didik melakukan aktivitas belajar maupun secara tidak langsung yaitu melalui bukti hasil belajar sesuai kriteria unjuk kerja. Pelaksanaan penilaian keahlian Tata Busana dapat dikembangkan model penilaian berbasis kompetensi (*Competency based Assessment*) berupa penilaian berkala. Penilaian berkala berfungsi untuk menetapkan keberhasilan peserta didik menguasai satuan jenis kompetensi atau level kualifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian Jubaedah (2009 : 103) mengenai model penilaian keahlian tata busana menyebutkan bahwa “Penilaian keahlian Tata

Busana di SMK pada umumnya dilaksanakan pada akhir semester melalui penilaian pencapaian kompetensi pada level kualifikasi secara internal oleh guru”. Penilaian untuk pencapaian kompetensi tersebut dilaksanakan dalam bentuk uji level. Uji level merupakan alat atau prosedur untuk mengetahui atau mengukur kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga guru dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setiap semesternya dengan melibatkan pihak dunia usaha dan dunia industri. Tujuan dari uji level menggambar busana seperti yang tercantum dalam DIKNAS 2004 (<http://www.Puskur.net>) adalah “Menyiapkan peserta diklat agar dapat bekerja di industri dengan level kualifikasi menggambar busana dan mendapat sertifikasi dari industri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta diklat”.

Pemikiran yang telah diuraikan di atas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian mengenai : “Analisis Produk Menggambar Busana pada uji level Program Keahlian Busana Butik SMKN 3 Cimahi”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang sudah disebutkan diatas, kemudian dilakukan identifikasi masalah yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Pengetahuan dan keterampilan diharapkan dapat menjadi bekal peserta didik untuk menghadapi uji level menggambar busana.
2. Menganalisis produk menggambar busana pada uji level merupakan alat atau prosedur untuk mengetahui dan mengukur kompetensi menggambar busana yang dimiliki oleh peserta didik yang meliputi penerapan tema, kesesuaian

letak gambar busana pada media gambar, pengetahuan alat dan bahan dalam pembuatan gambar busana, penerapan unsur dan prinsip desain busana, penerapan model bagian-bagian busana, menggambar busana pada proporsi tubuh serta penyelesaian busana dengan teknik kering.

3. Peserta didik yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan gambar busana dan penyelesaian gambar busana diindikasikan bahwa produk menggambar busana yang dibuatnya tidak sesuai dengan kriteria penilaian pada uji level.

Rumusan masalah dalam penelitian ini disusun untuk mendapat kejelasan dari tujuan penelitian yang akan dicapai. Sugiyono (2011:35) menyatakan bahwa: “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Bagaimana Menganalisis Produk Menggambar Busana pada Uji Level Program Keahlian Busana Butik SMKN 3 Cimahi?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman bagi penelitian untuk menentukan arah dan usaha yang tepat guna mencapai tujuan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data spesifik tentang analisis produk menggambar busana pada uji level Program Keahlian SMKN 3 Cimahi yang meliputi:

1. Analisis produk pembuatan gambar busana yang meliputi penerapan tema, kesesuaian letak gambar busana dengan media gambar, penerapan prinsip dan

unsur desain dalam menggambar busana, menggambar bagian-bagian busana, dan keterampilan dalam menggambar busana pada proporsi tubuh saat pelaksanaan uji level menggambar busana.

2. Analisis produk penyelesaian gambar busana dengan menggunakan teknik kering dengan menggunakan pensil warna, *crayon*, *eye shadow*, spidol dan milipen, pemahaman penggunaan alat dan bahan penyelesaian gambar busana dengan teknik kering, kerapihan pada gambar busana, kejelian dalam menggambar busana dan penampilan keseluruhan (hasil menggambar busana).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, terutama bagi :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan keilmuan tentang menggambar busana bagi peserta didik. Bagi penulis penelitian ini sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman baru yang berupa proses penyusunan skala penilaian standar kompetensi menggambar busana.

2. Secara Praktis

Diharapkan sebagai masukan bagi pihak yang diberikan saran dalam upaya meningkatkan nilai pada pelaksanaan uji level dan pengembangan materi pembelajaran dan proses pembelajaran pada mata diklat menggambar busana sebagai kesiapan menghadapi pelaksanaan uji level. Bagi penulis penelitian ini

merupakan sarana untuk mendapatkan pengalaman dalam menganalisis produk menggambar busana.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian mengenai Analisis Produk Menggambar Busana pada Uji Level Program Keahlian Busana Butik SMKN 3 Cimahi, secara sistematis dapat diuraikan menjadi lima bagian, yaitu: Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab II tinjauan pustaka berisi tentang tinjauan mata diklat menggambar busana, materi pembelajaran menggambar busana, uji level menggambar busana. Bab III metodologi penelitian, berisi tentang lokasi, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan dan Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran.